

ABSTRAK

Skripsi ini atas nama **LIDIA WITRI**, NIM **2114243** Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi 2018. berjudul **“PERAN GURU AGAMA DALAM MEMBENTUK EMOSIONAL SISWA DI SDN 03 GERAGAHAN”**.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi peneliti di SDN 03 Geragahan. Peneliti mengamati adanya beberapa perilaku siswa SD yang tidak sesuai dengan norma dan akhlak yang baik. Misalnya siswa sering melawan kepada orang tua, siswa bermalas-malasan ketika disuruh gurushalat berjamaah kemesjid, siswa sering membanting pintu dan merusak fasilitas sekolah, dan siswa sering berkata-kata kotor sesama temannya dan siswa selalu mendongkol dan tidak acuh ketika diberi tugas oleh guru. Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran guru agama dalam membentuk emosional siswa SDN 03 Geragahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru agama dalam membentuk emosional siswa SDN 03 Geragahan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis pendekatan kualitatif (*qualitative research*) yaitu penelitian mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa. Pengolahan data dilakukan dengan cara penyelesaian jawaban informan yang sesuai dengan hal-hal yang peneliti teliti. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah 1 orang guru agama dan yang menjadi informan pendukung adalah siswa kelas IV SDN 03 Geragahan. Teknik pengumpulan data yaitu secara observasi dan wawancara. Untuk mengukur keabsahan data digunakan triangulasi data.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa peran guru agama dalam membentuk emosional siswa belum terlaksana sepenuhnya. Di karenakan guru agama membimbing siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah guru agama kadang-kadang tidak melaksanakannya dan guru-guru lain tidak melaksanakan shalat berjamaah, guru agama sebagai penasehat guru agama hanya memberi nasehat ketika siswa bermasalah, dalam guru agama sebagai model dan teladan, guru-guru lain berkata-kata kasar dalam menegur siswa.